

## PELATIHAN ETIKA BERBAHASA DI MEDIA SOSIAL BAGI SISWA KELAS X SMK YAPIM BANDAR

Lili Tansliova<sup>1</sup>, Netti Marini<sup>2</sup>, Resmi<sup>3</sup>, Berlian Romanus Turnip<sup>4</sup>,  
Tuti Ariani Nasution<sup>5</sup>, Rosmeri Saragih<sup>6</sup>

\*Corresponding E-Mail: [tutiarianinasution@gmail.com](mailto:tutiarianinasution@gmail.com)

Universitas Simalungun, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

### ABSTRACT

*At this time, science and technology are developing rapidly. Where humans really need social media in their lives both to get the latest information or other things. The use of social media is increasing every year. Daily human activities cannot be separated from the use of social media. However, users sometimes do not understand good language etiquette in using social media. This will have a negative impact or effect on the social media users themselves or other users. The partners for this community service activity are the Yapim Bandar Vocational School, precisely in class X. This community service activity is carried out for four months, starting from May to September 2021. The mass media users, both Facebook, Instagram, and other part. Where their previous habit was when using social media, they did not pay attention to ethics in language so that it could lead to misconceptions with readers or other social media users. It is hoped that with the training held by the community service team, in the future, class X SMK Yapim Bandar students can use language ethics when using mass media.*

**Keyword:** *Training, Language etiquette, social media*

### ABSTRAK

Pada masa saat ini Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang semakin pesat. Dimana manusia sangat membutuhkan media sosial dalam kehidupannya baik untuk mendapatkan informasi terkini ataupun hal lainnya. Penggunaan media sosial semakin tahun semakin meningkat. Keseharian kegiatan manusia tak lepas dari penggunaan media sosial. Namun pengguna terkadang kurang memahami etika berbahasa yang baik dalam menggunakan media sosial. Hal ini akan memberikan dampak atau efek yang negatif untuk pengguna media sosial itu sendiri atau pengguna lainnya. Adapun yang menjadi mitra kegiatan PKM ini adalah sekolah SMK Yapim Bandar tepatnya di kelas X. Kegiatan PKM ini dilakukan selama empat bulan, yang dimulai dari bulan Mei hingga September 2021. Adapun pengguna media massa, baik pengguna facebook, instagram, dan lain sebagainya. Dimana kebiasaan mereka sebelumnya adalah ketika menggunakan media sosial kurang memperhatikan etika dalam berbahasa sehingga bisa saja mengakibatkan miskonsepsi dengan pembaca atau pengguna media sosial lainnya. Diharapkan dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh tim PKM ini kedepannya siswa kelas X SMK Yapim Bandar dapat menggunakan etika berbahasa ketika menggunakan media massa.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Etika berbahasa, Media sosial*

## PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Hal yang perlu dipahami oleh seorang guru, bahwa keberadaan guru di sekolah dan di tengah-tengah masyarakat sering mendapat sorotan yang tajam baik pemerintahan maupun masyarakat dikarenakan, guru memiliki peran ganda, yakni peran guru sebagai pendidik dan peran guru sebagai pengajar. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencapai kemajuan pendidikan dan perkembangan karakteristik peserta didik.

Sebagai seorang pendidik, guru perlu menandakan pemahaman pada siswa mengenai penggunaan bahasa yang santun dalam berkomunikasi baik secara langsung ataupun secara tidak langsung melalui media sosial. Akan tetapi kenyataan saat ini menunjukkan bahwa, kurangnya keaktifan guru dalam memahami penggunaan bahasa yang santun dalam menggunakan media sosial. Pemahaman kepada siswa dalam penggunaan bahasa di media sosial sering terabaikan sehingga banyak siswa yang mengalami permasalahan dikarenakan penggunaan bahasa yang tidak santun dalam media sosial.

Perkembangan internet di Indonesia sangat cepat. Hal ini seiring juga dengan perkembangan/ bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Data menunjukkan pada tahun 2013 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 63 juta orang. Berdasarkan angka tersebut jika dipersenkan berti 95% penduduk di

Indonesia menggunakan internet untuk mengakses media sosial. Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) mengungkapkan situs jejaring sosial yang paling banyak diakses adalah facebook dan twiter. Dengan menggunakan media sosial pengguna dapat melakukan apapun seperti menggunakan dan membagikan foto dan vidio hingga berkomentar. Setiap warga negara memang dijamin undang-undang untuk menyampaikan pendapat. Akan tetapi belakangan ini hak tersebut sering disalah gunakan secara berlebihan. Artinya sering terlontar kata-kata ataupun kalimat yang berkaitan dengan isu sara, agama dan ras serta menebar kebencian hingga menggunakan kata-kata kotor yang tidak sesuai untuk digunakan dalam berkomunikasi. Hal seperti ini sering terjadi juga pada kalangan pelajar ataupun siswa. Masalah ini menjadi malasalah yang serius dipandang pemerintah karena banyak kasus yang melibatkan siswa yang terkait dengan etika berbahasa di media sosial. Tidak dapat dipungkiri, bahwa saat ini, siswa-siswa baik siswa SMP, SMA/SMK bahkan Sekolah Dasar banyak yang sudah menggunakan smartphone, maka dari itu prndidikn di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang sifatnya sains melainkan juga harus mengajarkan bagaimana sikap dan berita khususnya dalam menggunakan media sosial.

Dalam penggunaan media sosial diharuskan memperhatikan etika berbahasa yang baik agar tidak menimbulkan dampak yang negative terhadap pengguna media sosial lainnya. Namun, pada kenyataannya terlihat jelas banyaknya pengguna media sosial yang mengabaikan etika berbahasa yang baik. Sering kali menimbulkan permasalahan yang sering melibatkan kasus hukum dikarenakan etika berbahasa yang

tidak baik dalam penggunaannya di media sosial.

Akses terhadap media sosial telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan dan pendidikan dan akses pengetahuan dibelahan bumi lain. Perkembangan komunikasi pada media sosial telah memberikan perubahan minset revolutif dikalangan masyarakat. Indikasi ini terlihat dengan mudahnya melakukan komunikasi antar individu tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Indonesia merupakan Negara ke empat besar sebagai pengguna facebook di dunia ( m. liputan6. com, 21 April 2017) pengguna facebook tersebut berarti media sosial memiliki peran penting dalam perkembangan kebahasaan manusia.

Permasalahan yang terjadi disekolah mitra adalah banyaknya siswanya yang

masih belum memahami etika dalam berkomunikasi di media sosial, baik di facebook, instagram dan lain sebagainya. Mereka hanya memperhatikan pesan yang disampaikan tanpa memperhatikan etika atau kesantunan dalam berkomunikasi sehingga dapat menimbulkan pengertian yang berbeda dengan pembacanya. Hal ini bisa saja menimbulkan rasa tidak senang, kecewa, marah dan sebagainya bagi pembacanya. Secara umum memang banyak kasus yang terjadi di media sosial yang disebabkan oleh kurang pahaman pengguna media sosial dalam beretika berbahasa yang baik membuat tim pelaksana PKM mengambil solusi terhadap permasalahan ini dengan melakukan pengabdian Masyarakat di SMK YAPIM Bandar dengan judul “Pelatihan Etika Berbahasa di Media Sosial bagi Siswa Kelas X SMK YAPIM BANDAR”.

## **METODE PELAKSANAAN**

Untuk mencapai target luaran yang telah direncanakan, program ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahap Survey**

Tim pengusul melakukan survey ke lapangan dan melihat kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dalam tahap ini tim akan mempersiapkan 2 hal, yaitu: (1) Penyiapan petugas; petugas ini akan melibatkan tim pengusul pengabdian dan dua orang mahasiswa, (2) Penyiapan lapangan; melakukan konfirmasi dengan mitra.

### **2. Tahap Pengkajian**

Tahap ini sangat penting yang mencakup identifikasi potensi dan masalah yang terjadi dengan mitra. Kegiatan *assessment* meliputi pengumpulan dan analisis informasi, serta memadukan

berbagai fakta yang ada sehingga memberikan suatu pemahaman. Dalam tahap ini mitra aktif dalam mengemukakan permasalahan dan kendala yang dihadapi. Proses pelaksanaan *assessment* tersebut secara tidak langsung sudah dilakukan sebagai kegiatan intervensi terhadap masyarakat, yaitu memberikan penyadaran akan pentingnya pengembangan media pembelajaran dan bahan ajar bermuatan nilai karakter bangsa sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan.

### **3. Tahap Perencanaan Alternatif Program**

Tim secara aktif melibatkan mitra untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Solusi-solusi di atas ditetapkan untuk diimplementasikan kepada mitra. *Pertama*, memaparkan secara

garis besar mengenai pentingnya etika berbahasa di media sosial. *Kedua*, melaksanakan pelatihan etika berbahasa di media sosial. Pelatihan ini dihadiri kurang lebih 30 siswa di sekolah yang menjadi mitra. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan siswa-siswa sudah memahami manfaat dan dampak penggunaan etika berbahasa di media sosial dan mampu mengimplementasikannya ketika menggunakan media sosial.

#### 4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Tim menetapkan rencana yang akan dilakukan dan membantu mitra untuk melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan untuk memotivasi tentang pentingnya etika berbahasa di media sosial.

#### 5. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan

Tahap ini merupakan tahapan inti. Pada tahapan ini rencana yang telah disusun harus dilaksanakan. Maka kerja sama yang baik antara tim, kelompok mitra, harus terjalin. Keterlibatan mitra dalam kegiatan ini merupakan kunci sukses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kelompok mitra siswa-kelas X SMK Yapim Bandar diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan hingga pendampingan dalam penggunaan etika berbahasa di media sosial.

#### 6. Tahap Pendampingan

Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa program PKM dapat berjalan dengan baik. Pendampingan ini direncanakan kurang lebih selama 3 bulan. Selama pendampingan tersebut Tim PKM memantau pelaksanaan program tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain pendampingan secara fisik/tatap muka, kegiatan pendampingan juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi misalnya melalui telepon, pesan singkat (SMS) atau Whats'up (WA) karena cara tersebut dianggap lebih efektif dan efisien jika mengalami kesulitan di lapangan.

#### 7. Tahap Evaluasi

Evaluasi senantiasa dilakukan tim atas kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan mitra. Tahap evaluasi dilakukan tim mulai dari tahap persiapan sampai dengan pelaksanaan. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pemaparan materi dievaluasi berdasarkan jumlah partisipan yang terlibat dalam kegiatan PKM tersebut. Apabila jumlah partisipan minimal mencapai 60% dari seluruh peserta yang direncanakan maka kegiatan ini dianggap berhasil. Untuk keaktifan peserta dilihat dari interaksi peserta/siswa selama kegiatan pemaparan materi.
- b. Target program PKM tercapai apabila mitra sudah memiliki kemampuan mengimplementasikan etika berbahasa di media sosial. Selain itu hasil kegiatan terdokumentasi dalam laporan.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) yang dilakukan tim secara mandiri ini berjalan dengan baik. Tim melakukan beberapa hal yaitu,

*Pertama*, memaparkan secara garis besar mengenai pentingnya etika dalam menggunakan media sosial, fungsi bahasa dan fungsi media sosial yang baik, dan

karakteristik bahasa yang baik, serta dampak penggunaan media sosial tanpa etika berbahasa. *Kedua*, melaksanakan pelatihan kepada siswa mengenai etika berbahasa di media sosial. Pelatihan ini dihadiri kurang lebih 30 siswa di sekolah yang menjadi mitra. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan siswa-siswa dapat meningkatkan pengetahuannya dan etikanya dalam berbahasa dalam menggunakan media sosial.

Keterlibatan mitra dalam kegiatan ini merupakan kunci sukses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kelompok mitra siswa di kelas X SMK Yapim Bandar aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan hingga pendampingan untuk meningkatkan kemampuan etika berbahasa di media sosial. Tim juga melakukan pendampingan. Selama pendampingan tersebut Tim PKM memantau pelaksanaan program tersebut sesuai dengan ketentuan

yang telah ditetapkan. Selain pendampingan secara fisik/tatap muka, kegiatan pendampingan juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi misalnya melalui telepon, pesan singkat (SMS) atau Whats'up (WA) karena cara tersebut dianggap lebih efektif dan efisien jika mengalami kesulitan di lapangan. Selain itu, sesekali diadakan gmeet dan pertemuan tatap muka terbatas untuk mengevaluasi kemajuan mitra .

Target program PkM ini sudah tercapai yakni mitra sudah memiliki kemampuan beretika bahasa di media sosial. Ada 21 siswa dari 30 siswa yang mengikuti pelatihan ini yang sudah dapat mengimplementasikan etika berbahasa di media sosial. Hal ini berarti 70 % siswa sudah mengalami peningkatan dalam etika berbahasa di media sosial dan sisanya masih sedikit mengalami kendala karena keterbatasan.



**Gambar 1.** Salah satu Instruktur Tim Pengabdian melakukan sesi penjelasan kepada peserta di Lab



**Gambar 2.** Salah satu Instruktur Tim Pengabdian melakukan sesi penjelasan kepada peserta di dalam kelas



**Gambar 3.** Foto bersama antara Tim Pengabdian dari Universitas Simalungun dengan Guru-guru SMK Yapim

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada bidang pendidikan di era covid 19 telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari mitra dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan

harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam keberlanjutan kegiatan workshop. Pengabdian yang telah dilakukan ini telah sampai pada tahapan dilaksanakannya kegiatan pelatihan dan pendampingan etika berbahasa di media masa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, V. Y. dan Toni, A. (2020). Media Sosial Komunikasi untuk meningkatkan Eksistensi Komunitas Dalam Wacana Politik Pemilu presiden 2019. Dapat diakses melalui <http://caraka.web.id/index.php/caraka/article/view/38>
- Azwardi. (2019). Kekacauan Bahasa di Media Sosial. Akses dari <http://serambinews.com>. Diunduh 22 Juli 2019.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. Dapat diakses melalui <http://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79> (Vol 9, No. 1 Tahun 2016)
- Ferlitasari, R. dkk. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Prilaku Keagamaan Remaja. *Jurnal Sosiologi Agama*. Dapat diakses di <http://ejournal.redenintan.ac.id/index.php/sr/article/view/8435/4253>
- Herman et al. (2021). Strengthening Character Education Through School Culture at SMK Swasta Teladan Tanah Jawa. *ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, Vol. 5, No. 2, PP. 178-186*, DOI: <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i2.868>
- Hidayat, A. A. (2006). *Filsafat Bahasa Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda*. Bandung: PT. Remaja Roda Karya.
- Muslich, M. (2007). Kesantunan Berbahasa Sebuah Kajian Sociolinguistik. Dapat diakses di <http://muslich-m.blogspot.co.id/2007/04/kesantunan-berbahasa-sebuah-kajian.html> tanggal 12-1-2016
- Nasution, Z, dkk. (2019). Pelatihan Etika Berbahasa bagi Siswa untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi di Media Sosial. *Kumala: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 2. No 2. Tahun 2019*. Dapat diakses di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/view/23462>
- Sherly et al. (2021). Socialization for the Implementation of E-Learning Teaching Models for Teachers and Education Staffs at SMA Sultan Agung Pematangsiantar. *ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, Vol. 5, No. 2, PP. 275-280*, DOI: <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i2.879>
- Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K. ., & Tannuary, A. . (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), 282-289. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51>

Suhartono, dkk. (2018). Etika Berbahasa dalam Pelayanan Publik. Dapat diakses melalui <http://jurnalunimus.ac.id/index.php/ensa/article/download/2148/2171>